

**KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS VII SMP
NEGERI 2 IX KOTO SUNGAI LASI KABUPATEN SOLOK DENGAN
MENGUNAKAN OBJEK LANGSUNG**

Mimi Sartika¹⁾, Yetty Morelent,²⁾ Dainur Putri,²⁾

1) Mahasiswi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

2) Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

Email: sartika.mimi21@gmail.com

ABSTRACT

Target of this research is ability describe write composition of descriptive class student of VII SMP Negeri 2 IX Koto Sungai Lasi Kabupaten Solok by using direct object. Theory weared upon which supporter is theory about solution of descriptice. This Research type represent research qualitative with descriptive method, object in this research is class student of VII SMP Negeri 2 IX Koto Sungai Lasi Kabupaten Solok. seen from conditions of descriptive, result of ability of student in writing composition of descriptive, (1) Detail about object is very goodness, (2) Forming reader imagination is good enough, (3) Submitted/Sent with style captivating and word choice which inspire is unfavourable (4) Describe whereof which is seen, to be heard and felt by is very goodness, (5) Forwarding of by using room formation is unfavourable. Seen from result of data analysis from is fifth of marking of descriptive obtained by conclusion that ability write composition of deskripsi pass/through direct object of class student of VII SMP Negeri 2 IX Koto Sungai Lasi Kabupaten Solok pertained is unfavourable.

Keyword: Ability, describe, Paragraph of Descriptive, Qualitative.

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa erat hubungannya dengan kemampuan berpikir. Bahasa yang dipergunakan oleh seseorang mencerminkan kepribadian dan pemikiran seseorang. Semakin terampil seseorang berpikir, bahasa yang akan dikeluarkan akan semakin bagus.

Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Atmazaki (2007:5) bahwa bahasa adalah alat komunikasi yang dengannya manusia dapat menyampaikan

pikiran dan perasaan kepada orang lain secara lebih tepat.

Sehubungan dengan hal tersebut Tarigan (2008:1) mengatakan bahwa ada empat aspek komponen berbahasa itu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek-aspek tersebut merupakan proses pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu aspek keterampilan berbahasa adalah kemampuan menulis.

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam berkomunikasi.

Karena kemampuan menulis sudah diawali dari Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi, maka keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran di sekolah banyak ditentukan oleh kemampuannya dalam menulis.

Menurut (Semi, 2003:41) menulis deskripsi yaitu tulisan yang tujuannya memberikan perincian atau detail tentang objek sehingga dapat memberi pengaruh pada sensitivitas dan imajinasi pembaca atau pendengar, bagaikan mereka ikut melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami langsung objek tersebut.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru bahasa Indonesia, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII SMP N 2 IX Koto Sungai Lasi belum optimal dalam menulis karangan deskripsi.

Salah satu penyebabnya adalah siswa belum memahami ciri-ciri deskripsi dan juga keterbatasan kosakata yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam menulis karangan. Oleh karena itu, kemampuan dasar yang harus dimiliki dalam menulis adalah menguasai sebanyak-banyaknya kosa kata yang berhubungan dengan objek.

Agar memudahkan siswa untuk menulis, salah satu teknik yang dapat membantu siswa menulis karangan deskripsi ini adalah dengan menggunakan teknik objek langsung. Melalui objek langsung siswa terbantu dalam menuangkan ide, pikiran, dan perasaan serta hasil pengamatannya

berdasarkan objek yang dilihat secara langsung.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VII SMP N 2 IX Koto Sungai Lasi Kabupaten Solok dengan menggunakan objek langsung.

KAJIAN TEORI

Paragraf deskripsi adalah suatu bentuk paragraf yang melukiskan suatu objek atau suatu hal dengan cara sehidup-hidupnya sehingga pembaca seolah-olah ikut merasakan, melihat, mendengar, dan mengalami objek atau hal tersebut.

Menurut Keraf (1982:94) berdasarkan tujuannya, sekurang-kurangnya harus dibedakan dua macam deskripsi, yaitu deskripsi sugestif dan deskripsi ekspositoris atau teknis. Deskripsi sugestif bermaksud menciptakan sebuah pengalaman pribadi pembaca, pengalaman karena berkenalan langsung dengan objeknya. Pengalaman atas objek itu harus menciptakan sebuah kesan atau interpretasi. Sasaran deskripsi sugestif adalah dengan perantaraan tenaga rangkaian kata-kata yang dipilih oleh penulis untuk menggambarkan ciri, sifat, watak dari objek

tersebut, dapat diciptakan sugesti tertentu pada pembaca. Dengan kata lain deskripsi sugestif berusaha untuk menciptakan suatu penghayatan terhadap objek tersebut melalui imajinasi pembaca. Deskripsi teknis atau ekspositoris adalah bertujuan untuk memberikan identifikasi atau informasi mengenai objeknya, sehingga pembaca dapat mengenalnya bila bertemu atau berhadapan dengan objek tadi. Ia tidak berusaha untuk menciptakan kesan atau imajinasi pada diri pembaca.

Selain itu, Semi (2003:42) mengatakan tulisan deskripsi terbagi atas dua jenis, yaitu deskripsi ekspositorik dan deskripsi artistik. (1) deskripsi ekspositorik bertujuan menjelaskan sesuatu dengan perincian yang jelas sebagaimana adanya tanpa menekankan unsur impresi atau sugesti kepada pembaca. Bahasa yang digunakan adalah bahasa yang formal dan lugas. Bentuk ini kadang-kadang sukar dibedakan dengan eksposisi, bahkan hampir sama dengan eksposisi. (2) deskripsi artistik adalah deskripsi yang mengarah kepada pemberian

pengalaman kepada pembaca bagaikan berkenalan langsung dengan objek yang disampaikan dengan jalan menciptakan sugesti dan impresi melalui keterampilan penyampaian dengan gaya yang memikat dan pilihan kata yang menggugah perasaan.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis tulisan deskripsi dapat dilihat berdasarkan tujuan dan objeknya. Berdasarkan tujuannya deskripsi terdiri atas dua jenis yaitu deskripsi sugestif dan deskripsi ekspositoris. Berdasarkan objek yang digambarkan deskripsi terdiri atas dua jenis yaitu deskripsi ekspositorik dan deskripsi artistik.

Menurut Semi (2003:41-42) ciri penanda deskripsi yang sekaligus sebagai pembeda dengan eksposisi adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi lebih berupaya memperlihatkan detail atau perincian tentang objek.
2. Deskripsi lebih memberi sifat pengaruh sensitivitas dan membentuk imajinasi pembaca.

3. Deskripsi disampaikan dengan gaya yang memikat dan dengan pilhan kata yang menggugah; sedangkan eksposisi gayanya lebih lugas. dan ombak Samudra Kidul menggulung dan menghunjam pantai pasir yang bersih luas; kadang-kadang ombak naik menjilat bibir bukit-bukit pasir(3).
4. Deskripsi lebih banyak memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan sehingga objeknya pada umumnya benda, alam, warna, dan manusia. Warna biru laut dengan puncak-puncak gelombang dan ombak memutih, membawa rasa segar yang sayup(4). Di garis kaki langit yang menyelam ke samudra(3) ada seiring kapal motor mencari ikan(4), timbul tenggelam bagi titik-titik kecil(2).
5. Organisasi penyampaiannya lebih banyak menggunakan susunan ruang (spatial order). Dari tempatnya berdiri seluruh alam dapat dipandangnya(1). Luas, jauh sayup di bawah kakinya(3). Langit yang bening, yang hanya dijentik awan segumpal kecil(2). Contoh tulisan deskripsi yang dikemukakan oleh Semi (2003:43-44), serta analisisnya berdasarkan ciri-ciri tulisan deskripsi sebagai berikut: Lautan Samudra yang disebut orang Laut Kidul atau Segara Kidul tempat bertahtanya Ratu Kidul menguasai Lautan Selatan yang jadi sebagian Samudra Indonesia. Lalu, Kaki-kaki Gunung Kidul (2) terhenti di Parangtritis. Kaki-kaki itu mencekam curam jatuh ke laut, dan mencekam ke dalam pasir pantai (2,3). Lalu, sejak kaki-kaki gunung itu menghunjam pasir di dekat Parang Endok, pemandangan ke barat berubah tiba-tiba menjadi padang pasir bergelombang dan berbukit(4). Gelombang

gemerlapan, terus menjalar ke kaki gunung merapi (2,3).

Semi (2003:43) dalam buku menulis efektif, bila ingin menulis dengan menggunakan bentuk deskripsi haruslah mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: (1) pilih dan perhatikan detail dengan teliti. Pilihlah detail yang memang sangat baik untuk dipaparkan. Detail ini harus disusun dengan sistematis. (2) gunakanlah pilihan kata yang tepat. Untuk mendukung apa yang anda amati dan rasakan sehingga dapat diamati dan dirasakan pula oleh pembaca harus dengan menggunakan ungkapan atau kata yang spesifik, artinya kata yang secara khusus dipakai untuk suatu benda dan nama tertentu. Janganlah menggunakan istilah yang sangat umum, karena istilah yang umum tidak akan memancing kesan yang khas.

Dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah guru harus mampu memilih teknik dan strategi pembelajaran agar siswa lebih mudah mengerti dengan pelajaran. Dan guru juga harus bisa menyesuaikan teknik pembelajaran dengan situasi siswa.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran sebagian besar ditentukan oleh pemilihan bahan dan pemakaian strategi atau teknik yang tepat. Salah satu teknik yang dapat digunakan dalam menulis sebuah karangan adalah dengan teknik objek langsung. Teknik objek langsung adalah teknik yang digunakan dalam menulis melalui pengamatan secara langsung terhadap suatu objek. Melalui teknik ini, siswa akan terbantu menuangkan gagasan dan pikirannya ke dalam tulisan deskripsi. Suyatno (2004:82) mengatakan bahwa teknik pembelajaran menulis objek langsung bertujuan agar siswa dapat menulis dengan cepat berdasarkan objek yang dilihat.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknik objek langsung merupakan suatu strategi atau cara yang digunakan dalam pembelajaran menulis dengan melihat objek langsung. Melalui teknik ini siswa akan terbantu menuangkan gagasan dan pikirannya ke dalam tulisan deskripsi.

Suyatno (2004:82) mengatakan teknik objek langsung dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi di terapkan melalui enam

cara: (1) guru menyampaikan pengantar, (2) guru memajang beberapa objek di depan kelas, (3) setelah siswa melihat objek tersebut, siswa mulai mengidentifikasi objek, (4) siswa membuat tulisan secara runtut dan logis, (5) guru bertanya kepada siswa tentang alasan tulisan yang dibuatnya, dan (6) guru merefleksikan pembelajaran tersebut.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan empat cara menerapkan teknik objek langsung dalam pembelajaran menulis deskripsi, yaitu: (1) guru mengarahkan siswa tentang menulis deskripsi, (2) guru memberikan contoh beberapa objek di depan kelas, (3) setelah siswa melihat objek tersebut, siswa mengidentifikasi objek, dan (5) siswa menulis paragraf deskripsi secara runtut dan logis.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode dalam penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh pengetahuan atau cara memecahkan masalah yang dihadapi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah karangandeskripsi yang ditulis oleh siswa kelas VII SMP N 2 IX Koto Sungai Lasi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan

cara menugaskan siswa menulis karangan deskripsi yang ditinjau berdasarkan ciri-ciri tulisan deskripsi. Waktu yang diberikan untuk menulis karangan deskripsi adalah 2 jam pelajaran atau satu kali pertemuan (2 X 40 Menit).

Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan tes menulis deskripsi dengan teknik objek langsung, maka pengumpulan data dengan cara: (1) siswa ditugaskan untuk mengamati objek yang akan dikembangkan menjadi karangan, (2) menugaskan siswa menulis karangan deskripsi berdasarkan objek yang diamati secara langsung, (3) mengumpulkan hasil tugas siswa, (4) kemudian data diperiksa dan dianalisis berdasarkan aspek yang diteliti yaitu ciri-ciri deskripsi.

Setelah data terkumpul langkah yang dilakukan selanjutnya adalah: (1) membaca hasil kerja siswa, (2) memeriksa hasil tulisan siswa dan mengidentifikasi setiap aspek yang diteliti yaitu ciri-ciri karangan deskripsi dengan menggunakan tabel, (3) menganalisis setiap aspek yang ditandai yang terdapat di dalam data atau tulisans siswa tersebut, (4) menyimpulkan data yang diperoleh.

Teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian ini adalah ketekunan pengamatan peneliti. Menurut Moleong (2010:329) ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari

dan kemudian memusatkan diri padahal-hal tersebut secara rinci.

HASIL PENELITIAN

Data yang diperoleh dari tes menulis karangan deskripsi dengan topik lingkungan Sekolah SMP N 2 IX Koto Sungai Lasi dengan memperhatikan ciri-ciri deskripsi. Tes diberikan pada objek penelitian yaitu siswa kelas VII SMP N 2 IX Koto Sungai Lasi yang terdiri dari 25 orang siswa. Untuk menarik kesimpulan tentang data yang diperoleh dari tes menulis karangan deskripsi, yaitu dengan cara menganalisis data berdasarkan ciri-ciri deskripsi.

Berdasarkan analisis diatas, Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Kelas VII SMP N 2 IX Koto Sungai Lasi Kabupaten Solok Dengan Menggunakan Objek Langsung dari 25 data, belum semua siswa mampu menulis paragraf deskripsi dengan memaparkan kelima ciri deskripsi.

Siswa yang lengkap memaparkan kelima ciri deskripsi dalam menulis paragraf hanya 1 orang. siswa yang memaparkan 4 ciri deskripsi dalam paragraf sebanyak 9 orang. siswa yang memaparkan 3 ciri deskripsi dalam paragraf sebanyak 9 orang, dan 6 orang siswa yang mampu memaparkan 2 ciri deskripsi.

Dari paragraf yang ditulis siswa tersebut, ditemukan bahwa siswa masih kurang mampu untuk menggunakan pilihan kata yang menarik sehingga bahasa yang

digunakan oleh siswa masih sangat sederhana.

Semua ini terlihat dari 25 data tulisan siswa masih banyak menggunakan pilihan kata yang sama dengan temannya, dan dari segi judul siswa kurang mampu mengeluarkan ide sehingga judul karangan banyak yang sama. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang kosakata, kurangnya latihan dalam menulis, dan terutama kurangnya minat siswa dalam menulis.

Selain itu, saat menulis gagasan atau ide ke dalam tulisan siswa juga banyak yang kurang mampu sehingga banyak ditemukan dalam paragraf tersebut siswa hanya menyebutkan satu persatu objek yang dilihatnya dalam lingkungan sekolah tersebut. Misalnya, saat siswa melihat ada lapangan basket di depan ruang kelas, dan juga ada sebuah taman yang ditanami bermacam-macam bunga.

Siswa hanya menyebutkan ada lapangan basket di depan kelas, dan juga sebuah taman yang ditanami bermacam-macam bunga, tanpa mendeskripsikan bentuk lapangan sehingga tulisan yang dihasilkan tidak begitu membentuk imajinasi pembaca.

Dari analisis data yang diperoleh (1) siswa masih kurang mampu menuangkan ide dalam tulisan, (2) siswa kurang mampu menuliskan ciri deskripsi yang ketiga yaitu disajikan dengan gaya yang memikat dan pilihan kata yang menggugah kedalam

paragraf yang dibuat, (3) serta kurang sempurna dalam paragraf dengan menggunakan objek langsung yaitu yang bertemakan tentang lingkungan sekolah.

Hal ini terjadi karena saat belajar bahasa Indonesia guru hanya terfokus pada teori saja, praktik menulis yang diberikan hanya sekedar formalitas, tidak ada pembahasan hasil tugas siswa, sehingga siswa tidak mengetahui apa karangan yang mereka buat itu sudah benar atau salah.

Oleh sebab itu, guru sangat berperan penting dalam hal ini, guru diminta untuk dapat memotivasi siswa agar siswa merasa mudah untuk menulis paragraf deskripsi terutama dalam menggunakan ide dan pilihan kata yang menggugah agar imajinasi pembaca menjadi terpancing.

Kemudian, guru seharusnya dapat menciptakan pembelajaran yang menarik bagi siswa, misalnya, dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga siswa tertarik untuk menulis terutama menulis paragraf deskripsi.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 IX Koto Sungai Lasi melalui objek langsung yang ditinjau berdasarkan lima ciri-ciri deskripsi tergolong kurang baik (64,8%). Dari penyampaian berdasarkan analisis

aspek, yang akurat hasilnya adalah sebagai berikut:

- 1) Dari segi pemaparan objek secara rinci atau detail, tergolong amat baik (100%).
- 2) Dari segi membentuk sensitivitas dan imajinasi pembaca, tergolong cukup baik (80%).
- 3) Dari segi penyampaian dengan gaya yang memikat dan pilihan kata yang menggugah, tergolong kurang baik (20%).
- 4) Dari segi pemaparan sesuatu yang dapat dilihat, di dengar, dan dirasakan, tergolong amat baik (96%).
- 5) Dari segi penyampaiannya dengan menggunakan susunan ruang, tergolong kurang baik (28%).

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka disarankan. Pertama, siswa SMP Negeri 2 IX Koto Sungai Lasi agar lebih meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsinya, dan tidak hanya sekedar bisa menulis deskripsi saja tetapi juga memahami ciri-ciri deskripsi terutama ciri-ciri deskripsi yang ketiga dan kelima yaitu dan disampaikan dengan gaya yang memikat dan pilihan kata yang menggugah, dan penyampaiannya dengan menggunakan susunan ruang, karena dari hasil analisis dapat dilihat bahwa siswa kurang mampu untuk memaparkan ciri yang ketiga dan kelima tersebut. Kedua, guru bahasa Indonesia, agar lebih memperhatikan

dan ketika menerangkan pelajaran mengenai paragraf deskripsi khususnya pada ciri-ciri deskripsi. Guru tidak hanya memberi teori saja tetapi guru harus memberikan latihan menulis. Ketiga, diharapkan pada peneliti selanjutnya, dapat melanjutkan penelitian ini dari aspek yang lain, agar penelitian tentang menulis karangan deskripsi melalui objek langsung lebih sempurna.

Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wulandari, Ami. 2012. "Kemampuan Menulis Deskripsi Dengan Teknik Objek Langsung Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Pariaman" Skripsi. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Bung Hatta.

DAFTAR PUSTAKA

Akhadiah, dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. IKIP Jakarta: Erlangga.

Atmazaki. 2007. *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Citra Budaya.

Finoza, Lamuddin. 1993. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Nusa Indah.

Hariyanti, Desrina. 2009. "Kemampuan Siswa Kelas X SMA 2 Painan Menulis Paragraf Deskripsi Dengan Teknik Percontohan" Skripsi. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. UNP.

Keraf, Gorys. 1982. *Eksposisi dan Deskripsi*. Jakarta: Nusa Indah.

Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Moleong, Lexi J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muslich, Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.